

Analisis Ontologi Pengembangan Kehidupan Beragama dalam Bimbingan dan Konseling

Citra Bella Prawita¹, Jamaris², Solfema³

FIP Guidance and Counseling, Padang State University, Padang, Indonesia^{1,2,3}

citrabella31@gmail.com¹, jamaris_jamna@yahoo.co.id², Solfema@fip.unp.ac.id³

ABSTRACT

Religion is very important for human life. Religion and life is an attractive topic in daily discussion because it can be reached in the science of ontology. Most people think that clients commit crimes because they lack religious and moral knowledge. So that the role of the counselor who carries out counseling must understand and understand how to guide clients and solve their problems based on religion by analyzing them ontologically. The method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The data collected in this study is using the documentation method. In this study, data analysis follows Miles & Huberman guidelines, namely data collection, data display, data reduction and conclusions. Someone with religious instincts will be aware of the concepts and conditions regarding the potential to know God. Religion can provide a sense of security, peace and happiness to every adherent. Happiness will activate the beta endorphins. The solution to every problem regarding the soul in religion, especially the Islamic religion, so that a healthy and positive soul is maintained is by going through everything that has become an obligation in following orders and avoiding oneself from the prohibitions that have been set by Allah SWT.

Keywords

Ontology;
Religion;
Counseling guidance

ABSTRAK

Agama menjadi sendi-sendi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Agama dan kehidupan adalah suatu topik yang aktratif dalam pembahasan sehari-hari karena dapat dijangkau dalam ilmu ontologi. Kebanyakan orang berpikir bahwa klien yang melakukan kejahatan karena mereka tidak memiliki pengetahuan agama dan moral. Sehingga peran konselor yang melakukan bimbingan konseling harus paham dan mengerti bagaimana membimbing klien dan menyelesaikan persolannya berdasarkan agama dengan menganalisisnya secara ontologi. Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode dokumentasi. Pada kajian ini analisa data mengikuti pedoman miles & Huberman, yaitu data collection, display data, data reduction dan conclusions. Seseorang dengan naluri beragama akan sadar konsep dan keadaan mengenai potensi untuk mengenal Tuhannya. Agama dapat memberikan rasa aman, damai dan kebahagiaan pada setiap penganutnya. Rasa bahagia akan mengaktifkan hormon beta endorpin. Penyelesaian atas setiap permasalahan mengenai jiwa dalam agama khususnya agama islam agar terpelihara jiwa yang sehat dan positif adalah dengan melalui segala hal yang telah menjadi kewajiban dalam mengikuti perintah dan menghindarkn diri dari larangan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Kata Kunci

Ontologi;
Agama;
Bimbingan Konseling.

Cara mengutip: Nama Belakang, Nama depan (Tahun) Judul Artikel. *Nama Jurnal*. Vol(no), hal. → arial narrow 10

PENDAHULUAN

Pada awalnya masyarakat Indonesia menganut kepercayaan animisme dan dinamisme, dimana beberapa kebendaan tertentu dipercaya manusia memiliki daya kekuatan yang dapat memberikan pengaruh dalam menjalankan kehidupan dalam masyarakat itu sendiri. Agama sebagai satu keyakinan yang bersanding dalam jiwa dan hidup manusia. Agama dapat dikatakan sebagai sebuah pedoman dalam menciptakan kehidupan yang bermanfaat dan bermakna sehingga menciptakan kedamaian dan kemartabatan daam kehidupan (Sinta Dewi, 2022).

Agama menjadi sendi-sendi yang sangat krusial dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dengan target tujuan hidup adalah kebaikan bersama. Kehadiran Agama dan menyakini suatu agama yakni sebuah kesatuan yang mempunyai kemaknaan yang sangat berbeda. Dalam hal menyakini sebuah agama merupakan sebuah kepercayaan tentang ajaran kebaikan yang mengajak manusia untuk melaksanakan kebaikan tersebut kepada orang lain. Sementara beragama merupakan upaya seseorang yang memiliki agama untuk mengaplikasikan ajaran kebaikan dalam kehidupan.

Dardiri menggambarkan ontologi sebagai pemeriksaan sifat dasar dari berbagai kenyataan dan bermacam wujud dari kategori yang masuk akal dan berbeda (entitas, wujud, generalisasi, dan abstraksi) sehingga dikatakan ada. Berdasarkan prespektif ketradisional, makna ontology dilihat sebagai kajian pembahasan mengenai wujud, tidak seperti paham wujud universal, yang terlihat dalam penggunaan modern sebagai teori wujud (Anwar, 2019). Dengan kata lain ontologi berarti menguak sesuatu esensi terhadap apa yang ada.

Pembahasan mengenai ontologi dalam hal ini menjangkau pengalaman dalam diri manusia. Daripada itu, subjek dalam pengkajian ini yakni berada dalam suatu wilayah sebelum mengalami pengalaman, misalnya proses penciptaan manusia. Disamping itu, pada masa setelah pengalaman, seperti adanya kehidupan setelah sebuah kematian tidak menjadi daerah dalam kajian ontologi (Miharja, 2020).

Kenyakinan dalam sebuah agama dan adanya kehidupan dapat dikatakan sebagai sebuah pengungkapan yang cukup atraktif untuk dikaji dikarenakan dapat dijangkau dalam ilmu ontologi. Karena agama adalah dasar yang dapat memberikan pemahaman kepada konselor dalam proses pelayanan yang akan diberikan kepada individu yang meminta jasa konsultasi.

Oleh karena itu, untuk membantu konselor memahami dasar-dasar konseling dan konseling, penelitian ini memaparkan beberapa dasar dari semua langkah konseling dan konseling, dengan landasan psikologis, budaya, filosofis, pendidikan, sejarah, dan hukum. Setiap program kerja memiliki peran yang sama pentingnya dalam proses pendampingan dan konsultasi. Kebanyakan orang berpikir bahwa klien melakukan kejahatan karena kurangnya pengetahuan agama dan moral. Oleh karena itu, diperlukan analisis ontologis tentang peran konselor dalam konseling untuk memahami dan memahami bagaimana membimbing dan memecahkan masalah sesuai dengan agama klien.

METODE

Dalam kajian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan sebuah pendekatan kualitatif. Hal ini karena, dalam tujuannya penelitian deskriptif dapat memberikan deskripsi atau analisis dari hasil temuan kemudian melakukan penarikan simpulan yang lebih universal.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni dimana informasi didapatkan melalui fakta ilmiah yang telah disimpan dalam wujud surat, note jurnal dan lain sebagainya.

Penganalisaan data penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki sifat tersendiri yaitu secara induksi dan kontinu dengan tujuan akhir yaitu menghasilkan makna-makna, rancangan-rancangan dalam mengembangkan dan penciptaan new theory tanpa penggunaan sarana evidensi (Rukminingsih et al., 2020). Pada penelitian ini analisa data mengikuti panduan yang dikemukakan oleh miles & Huberman yaitu data collection, display data, data reduction dan conclusions (Rijali, 2018).

HASIL

Ontologi Pengembangan Kehidupan Beragama

Ontologi berdasarkan asal usul kata berasal Dari kata onts (konkret) dan logos (ilmu). Istilah ontologi mengacu pada sifat-sifat yang telah dipelajari dan kebenaran atau realitas tentang semua yang ada. Ini termasuk atribut generik atau nyata untuk memahami wujud eksistensi (Hayati, 2021).

Ontologi mencakup pertanyaan tentang apakah hakikat "sesuatu" dan apakah hakikat kebenaran dan realitas di dalamnya. Namun, ontologi menyederhanakan pertanyaan terkait dengan "apa".

Misalnya, manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Tentu saja, manusia atau kodratnya memiliki hal-hal yang diyakini manusia. Ini naluri manusia, naluri agama. Bahkan jika seseorang adalah seorang ateis, ada naluri untuk memuji sesuatu. Karena ini adalah sifat manusia. Dari contoh-contoh tersebut berangkat dari makna ontologi itu sendiri yang merupakan ciri kebenaran. Kebenaran dari contoh yang disebutkan oleh para peneliti adalah bahwa manusia memiliki naluri untuk menghargai sesuatu, bahkan jika mereka mengaku ateis.

Seseorang dengan naluri religius mengenal konsep dan kondisi yang berkaitan dengan kemungkinan mengenal Tuhan. Kebutuhan manusia akan agama sangat penting untuk kelangsungan hidupnya sendiri. Agama memberikan nilai-nilai moral yang tinggi, dan entitas yang mengikat agama kepada individu mengendalikan mereka untuk bertindak sesuai dengan ajaran yang benar.

Keterkaitan Kehidupan Beragama dalam Bimbingan dan Konseling

Counseling merupakan sebuah aktivitas dengan melakukan pengumpulan terhadap fakta yang telah dikumpulkan, berbagai pengalaman pribadi yang dipusatkan dalam suatu permasalahan tertentu yang sedang dicoba untuk diatasi oleh berbagai pihak, serta memberikan bantuan secara pribadi dan langsung untuk memecahkan masalah tersebut (Febrini, 2020). Tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk membantu konseli dalam mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Persyaratan yang pokok dalam kehidupan manusia adalah mengenai keimanan atau keyakinan yang dikatakan oleh sebagian manusia dengan sebutan agama. Tujuan dengan adaya agama adalah mencapai kedamaian secara batin dan kesehatan secara fisik. Pencapaian dalam kedamaian tersebut perlu dilakukan sebagai satu tuntutan dalam keyakinan akan keberadaan Tuhan Yang Maha Tunggal. Segala hal yang diciptaan, dipelihara dan dilindungi adalah bentuk adaya Tuhan di dalam alam semesta ini (Surawan & Mazrur, 2020).

Setiap manusia memiliki masalah dalam menjalani kehidupan. Permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu sangat berbeda dan seringkali tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan (fisik dan psikis) masing-masing individu. Tekanan kerja, situasi sosial, dan bahkan frustrasi yang disebabkan oleh force majeure. Pengalaman hidup manusia berangsur-angsur berubah. Sangat menyedihkan ketika semuanya diambil dan Anda hidup dalam ekonomi yang buruk. Akibatnya, orang cenderung mengeluh dan tidak bahagia. Akibatnya, ada yang

mengkritik Sang Pencipta Yang Maha Kuasa dan berprasangka buruk terhadap Sang Pencipta Yang Maha Kuasa.

Manusia dianggap depresi karena kebutuhan bawaannya tidak terpenuhi. Manusia membutuhkan makanan, minuman, udara, sinar matahari, dan semua yang disediakan oleh alam. Manusia menjadi frustrasi ketika mereka memiliki kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh alam.

Manusia juga mengalami frustrasi dalam kehidupan sosialnya, seperti keadaan kehidupan manusia itu sendiri yang berkonflik dengan tetangga dan masyarakat sekitarnya. orang yang marah. Frustrasi moral juga berlaku untuk manusia itu sendiri, karena diasosiasikan dengan rasa bersalah. rasa bersalah bisa membuat depresi (Naan, 2018).

Manusia yang jauh dari agama juga bisa merasa tertekan. Tidak jarang orang merasa hampa dalam hidup mereka, bahkan dengan banyak harta yang mereka miliki. Juga karena seseorang jauh dari agama. Agama dapat memberikan rasa aman, damai, dan bahagia bagi semua pemeluknya. Kesenangan mengaktifkan beta endorfin. Beta endorfin meredakan nyeri, mengurangi stres, meningkatkan suasana hati dan kekebalan tubuh, memengaruhi sel-sel otak, dan melawan penuaan.

Bimbingan konseling yang dilandasi dengan agama dapat dilihat dalam kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Islam Klasik berdasarkan pandangan Kamal Ibrahim Mursi,

Dalam pelaksanaan praktek penyuluhan mengenai agama yang banyak ditemukan pada era Islam Klasik yang mashur dengan Hisbah atau Iftisub, dimana seorang yang menjadi Pembina dikenal dengan Mutashib dan orang yang dibina disebut dengan Hisbah dikatakan sebagai Muhtasabalah. Defenisi Hisbah berdasarkan Shara, Hisbah adalah orang yang memerintahkan orang dalam melaksanakan perbuatan kebaikan namun tidak diterapkan kemudian menjauhi segala kejahatan yang tampaknya dilakukan oleh seseorang. Hisbah adalah sebuah profesi, jadi Muhasib melakukannya hanya untuk ridha Allah SWT. Ini berarti membantu orang meningkatkan kemaslahatan secara fisik, jiwa dan kehidupan secara sosial mereka dengan memberikan penghindaran mereka dari perilaku yang merugikan diri dan orang lain (Bastomi, 2017).

Penyelesaian Masalah Psikologis Melalui Agama

Dasar psikologi agama adalah pemikiran. Penyebab manusia menyakini adanya Tuhan dan bertuhan dikarenakan kemampuan manusia dalam berpikir. Kehidupan yang disertakan dengan agama dikatakan sebagai cerminan dari penghidupan manusia yang berfikir (Lubis, 2019).

Setiap permasalahan dalam kehidupan manusia tentu memiliki jalan penyelesaian dan membutuhkan solusi. Selama orang masih hidup, masalah pasti akan muncul. Orang sering merasa stres dan frustrasi ketika hal-hal yang mereka rencanakan atau hal-hal yang mereka inginkan tidak terjadi. Kemunduran memiliki efek bersifat negatif dalam kurun masa pendek dan kurun waktu panjang. Agama adalah cara lain untuk mengatasi frustrasi. Dilihat dari realitas keagamaan seluruh masyarakat, agama memiliki dua sisi dan dapat menjadi kekuatan negosiasi untuk memecahkan masalah.

Suatu ilmu yang melibatkan seperangkat keteguhan, pengaturan, dan cara atau langkah-langkah untuk meningkatkan kesehatan mental disebut dengan mental bygiene (kesehatan mental). Manusia yang memiliki kesehatan jiwa merupakan manusia yang dapat bersikap tenang, aman dan damai baik fisik maupun batin. Kesehatan jiwa dalam kaitan beragama Islam adalah spirit secara psikologis emosi yang melihat manusia sebagai objek praktik keagamaan. Pada tataran ritual (ibadah), keyakinan dan aturan/moral yang sesuai di dalam masyarakat. Jika hakikat keyakinan adalah proses perkembangan spiritual, maka manusia pasti akan menjadi sehat, dengan demikian mewujudkan pertumbuhan,

perkembangan dan perkembangan nilai psikologis. Sebaliknya, jika seseorang hidup seperti orang tanpa dirinya, dan mencemarkan keyakinannya sendiri, maka dia hidup seperti orang yang tidak bermoral. (Fatimah, 2019).

Ajaran Islam sendiri menyerukan ketaatan terus-menerus pada perintah agama untuk kesejahteraan di kehidupan ini dan selanjutnya, menjanjikan kedamaian dan kesehatan spiritual atau spiritual, dan menunjukkan jalan. Dalam mewujudkan kesehatan jiwa dan kemurnian jiwa, seseorang perlu melakukan proses metamorfosis jiwa (Azisi, 2020).

Solusi dari semua masalah mental dalam agama, khususnya Islam adalah melakukan segala kegiatan ibadah seperti yang telah diwajibkan oleh Allah SWT untuk menjaga jiwa yang sehat dan aktif dan jauhi larangannya. Selain melakukan segala perintah seperti shalat, inisiasi, sholawat, amal dan kegiatan lain yang menenangkan pikiran. Karena itu mempengaruhi kenyamanan, kedamaian.

Konselor yang membimbing atau menasihati konselor/klien yang kesulitan dapat menawarkan cara yang efektif untuk melakukannya dengan mengambil langkah-langkah berikut :

1. Melakukan obrolan secara pribadi dengan penasihat/klien Anda
2. Meyakinkan konselor/klien untuk percaya bahwa dirinya ada di dunia ini sehingga konselor/klien memahami darimana manusia berasal, untuk apa mereka diciptakan, dan untuk apa tujuan mereka dalam hidup ini.
3. Menyakinkan konselor/teriakan tentang apa yang dia butuhkan.
4. Mendorong dan membantu konselor/klien dalam memahami ajaran agama dan mengamalkan ajaran agama tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebenaran dalam studi ilmiah BK dapat dipandang beragam, yaitu; (1) Kebenaran yang berkaitan dengan kualitas pengetahuan, kebenaran ini bersifat subjektis, relatif, absolut-intersubjektif dan kebenaran yang bersifat dogmatif/absolut, (2) Kebenaran yang dikaitkan dengan sifat sifat/karakteristik dari berbagai cara atau dengan cara penginderaan atau ratio, intuisi atau dengan keyakinan. Kebenaran ini harus dibuktikan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan tadi yaitu apabila seseorang membangunnya melalui indera, maka ia membuktikan kebenaran itu harus melalui indera pula, tidak bisa dengan yang lainnya, (3) Kebenaran yang dikaitkan atas ketergantungan, artinya nilai kebenaran itu amat tergantung pada subyek dan obyek yang memiliki pengetahuan itu. Maka filsafat ilmu sebagai refleksi filsafat yang tidak pernah berhenti mencari dan menemukan kebenaran ilmu, sangat penting dijadikan sebagai landasan untuk memperoleh kebenaran dalam ilmu. Ilmu pengetahuan (ilmiah) beda dengan pengetahuan biasa. Sebab ilmu pengetahuan ilmiah merupakan hasil dari serangkaian kegiatan yang memang berkualifikasi ilmiah, menyangkut keharusan adanya metode ilmiah, objektif, universal tanpa pamrih dan harus berguna atau dapat dimanfaatkan. Sedemikian rupa sehingga ilmu pengetahuan itu harus didekati melalui pendekatan dari sudut pandang ontologi, epistemologi dan aksiologi agar di peroleh pemahaman yang benar dalam hubungannya dengan keutuhan fungsi multi- disiplin sebagai sasaran filsafat ilmu. Peran filsafat ilmu sebagai kontrol terhadap ilmu akan lebih memberi arti dan makna kebenaran ilmiah yang dikandungnya dalam menghadapi zaman modern sekarang ini yang kian mengikis nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai tersebut harus ditelaah secara filsafati, tidak hanya terbatas yang faktawi yang khusus tetapi juga yang non faktawi bahkan lebih umum, yang penelusurannya melalui proses pemikiran yang sangat mendalam. Ilmu pengetahuan akan selalu berkembang sesuai dengan kompleksitas

kebutuhan manusia. Dalam perkembangannya tidak dapat dipisahkan dari dataran filsafati agar tidak melaju secara liar tanpa terkendali. Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup. Kebenaran ilmiah dalam BK adalah semua ilmu Bimbingan Konseling didasarkan oleh kebenaran Ilmiah yang mana cara atau metode untuk mendapatkan ilmu tentang Bimbingan Konseling yaitu berdasarkan metode ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar. (2019). Karakteristik Ontologi Pendidikan Islam: Penguatan Aspek Teosentris Dan Humanistik. *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3(1), 30–41.
- Azisi, A. M. (2020). Peran Agama Dalam Memelihara Kesehatan Jiwa Dan Sebagai Kontrol Sosial Masyarakat. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 11(2), 55–75. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/1683>
- Bastomi, H. (2017). Menuju Bimbingan Konseling Islami. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 1(1). <https://doi.org/10.21043/konseling.v1i1.4434>
- Fatimah, Z. & S. (2019). Kesehatan Mental dan Kebahagiaan. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(1), 18–38. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i1.715>
- Febrini, D. (2020). *Bimbingan & Konseling* (1st ed.). CV Brimedia Global. http://repository.iainbengkulu.ac.id/5129/1/BIMBINGAN_DAN_KONSELING_NASKAH_BUKU_DENI_FEBRINI.pdf
- Hayati, N. (2021). Konsep Manusia Berdasarkan Tinjauan Filsafat (Telaah Aspek Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Manusia). *Forum Paedagogik*, 12(1), [23 p.].
- Lubis, R. (2019). *Psikologi Agama*. Perdana Publishing.
- Miharja, S. (2020). Menegaskan Definisi Bimbingan Konseling Islam, Suatu Pandangan Ontologis. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.6956>
- Naan. (2018). Motivasi Beragama dalam Mengatasi Rasa Frustasi. *Syifa Al-Qulub*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.15575/saq.v3i1.3138%0Ahttps://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub/article/view/3138>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Vol. 53, Issue 9). Erhaka Utama.
- Sinta Dewi, N. R. (2022). Konsep Simbol Kebudayaan: Sejarah Manusia Beragama Dan Berbudaya. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.12070>
- Surawan, S., & Mazrur, M. (2020). *Psikologi Perkembangan dan Agama*. Penerbit K-Media

- Yogyakarta. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2620/1/Psikologi Perkembangan dan Agama.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2620/1/Psikologi%20Perkembangan%20dan%20Agama.pdf)
- Amane, A. P. O., & Laali, S. A. (2022). Metode Penelitian. Insan Cendekia Mandiri.
- Anisa, F. V., Fitriasia, A., & Ofianto, O. (2022). Ilmu Administrasi Ditinjau dari Aspek Espitemologi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4666-4671.
- Arif, M., & Darwati, Y. (2022). COHERENCE OF MULTICULTURAL LIFE OF THE TANON PEOPLE, PAPAR DISTRICT, KEDIRI REGENCY: KOHERENSI KEHIDUPAN MULTIKULTURAL DI MASYARAKAT DESA TANON KEC. PAPAR KAB. KEDIRI. *EMPIRISMA: JURNAL PEMIKIRAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM*, 31(1), 73-91.
- Faradi, A. A. (2019). TEORI-TEORI KEBENARAN DALAM FILSAFAT (URGENSI DAN SIGNIFIKASINYA DALAM UPAYA PEMBERANTASAN HOAXS). *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 7(1), 97-114.
- Farhan, I., & Arafat, A. T. (2021). Tasawuf, Irfani, Dan Dialektika Pengetahuan Islam. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 217-248.
- Fikri, M. (2019). Telaah Kritis Gerhana Flat Earth Dalam Perspektif Teori Kebenaran Pragmatis. *AL-AFAQ: Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi*, 1(2).
- Frarera, A. N., Mariyati, M., Batubara, N. K. I., Salminawati, S., & Hidayat, R. (2022). Dasar Pengetahuan dan Kriteria Kebenaran Perspektif Barat dan Islam. *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 7(2), 318-337.
- Fuad, M. A. Z., Sartimbul, A., Iranawati, F., Sambah, A. B., Yona, D., Hidayati, N., ... & Rahman, M. A. (2019). Metode Penelitian Kelautan dan Perikanan: Prinsip Dasar Penelitian, Pengambilan Sampel, Analisis, dan Interpretasi Data. Universitas Brawijaya Press.
- Hadi, A., Asrori, A., & Rusman, R. (2021). Penelitian kualitatif: studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi.
- Haris, A., & Indonesia, P. R. C. (2022). Filsafat Ilmu. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52.
- HASAN, K. (2019). Memahami Kebenaran dalam Perspektif Filsafat Administrasi. *Meraja journal*, 2(1).
- Hayati, I. N. (2021). KEBENARAN ILMIAH DALAM HUKUM. *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam*, 5(2).
- Hutabarat, D. T. H., Rosdiana, R., Sitorus, D. M., Yolanda, B., Sajali, E., Aisyah, N., ... & Ramadhani, M. R. (2022). KAJIAN HUKUM DAN KEBENARAN. *Nusantara Hasana Journal*, 1(10), 34-38.
- Kudus, H. H. A. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 32(1), 1-11.
- Mahmudi, W. L., & Luthfi, F. (2020). Kebenaran Ilmiah (Perspektif Ilmu Ekonomi Islam). *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 16(2), 139-146.

- Nawawi, M. A., & Abd Muid, N. (2019). Konstruksi Wacana Rasionalitas dalam Buku Argumen Kesetaraan Jender Karya Nasaruddin Umar. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(2), 196-210.
- Padli, M., & Mustofa, M. (2021). Kebenaran dalam Perspektif Filsafat serta Aktualisasinya dalam Men-Screening Berita. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(1), 78-88.
- Purwanto, P., & Tjahjono, T. (2021). Pendidikan Bahasa dan Sastra Sebagai Pengarakteran. *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 1(2), 46-77.
- Putri, R. A., Anwar, M., & Ansorayah, S. (2020). Penyebab Kesalahan Kohesi Leksikal dan Gramatikal dalam Karangan Eksposisi Siswa. *Deiksis*, 12(02), 206-219.
- Putriana, T. (2021). Analisis Konten Jurnal: Kohesi Leksikal dalam Berita Utama Harian Riau Pos dalam Kajian: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 71-81.
- Rokhmah, D. (2021). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 172-186.
- Setiawan, D. (2019). Filsafat komunikasi dalam makrokosmos. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 5(2), 73-87. Hutabarat, D. T. H., Rosdiana, R., Sitorus, D. M., Yolanda, B., Sajali, E., Aisyah, N., ... & Ramadhani, M. R. (2022). *KAJIAN HUKUM DAN KEBENARAN*. *Nusantara Hasana Journal*, 1(10), 34-38.
- Sidik, M. (2021). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERUBAHAN TINGKAH LAKU SISWA KELAS IX SMP ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM BATAM. *JURNAL AS-SAID*, 1(2), 33-39.
- Siregar, M. D., & Partha, I. D. P. (2020). Mengatasi Masalah Belajar Membaca Melalui Tutor di SD Negeri 2 Selong. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 4(1), 20-26.
- Sudiantara, Y. (2020). Filsafat Ilmu Pengetahuan: Bagian pertama, Inti Filsafat Ilmu Pengetahuan. *SCU Knowledge Media*.
- Sugianta, I. K. A. (2022). Pengaruh Teknologi Zaman Modern Atas Pembentukan Konkret Kehidupan Manusia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 5(2), 105-113.
- Syukur, Y., & ZAHRI, T. N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. IRDH Book Publisher.
- Wibowo, T. H. (2021). Persinggungan Filsafat dengan Bahasa Arab. *Kilmatusna: Journal Of Arabic Education*, 1(02), 105-114.
- Wutsqo, B. U., Amalianingsih, R., Kiranida, O., & Marjo, H. K. (2021). Masalah Kompetensi Supervisor Dalam Supervisi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 51-59.
- Yudaningsih, N. (2021). *BAB 6 PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN KARIER*. *BIMBINGAN KARIER: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*, 88.